# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan setiap orang sangat penting, tanpa adanya pendidikan orang akan buta terhadap ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.[1]

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada didunia sampai berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini. Kalau mengamati pendidikan di Indonesia, kita akan mendapatkan beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan indonesia menjadi negara maju dalam bidang pendidikan. [2]

Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan, dan untuk memperoleh pendidikan yang maksimal semua itu bisa didapat dari proses belajar. Allah juga telah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa manusia yang berpendidikan akan ditinggikan derajatnya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadillah ayat 11.

---

[1] Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.3
[2] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar (*Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.5

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

*Artinya : Hai orang- orang beriman apabila dikatakan kepadamu: " Berlapang-lapanglah dalam majlis " maka lapangkan lah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[3]

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang- orang yang berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu pengetahuan adalah orang yang maju dan berfikir kreatif yang didapatkan melalui pendidikan.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melalui kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."[4] Tujuan Pendidikan Nasional ialah untuk membentuk manusia Indonesia maju dan kreatif sudah merupakan anjuran dari Allah kepada mahluknya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan pendidikan manusia

[3] Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2006), hal. 434

[4] Undang-undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.2

menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan juga dapat di kembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik.

Dunia pendidikan dan pengajaran tidak lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran akan mempengaruhi mutu pendidikan usaha meningkatkan kualitas pembelajaran ditentukan oleh unsur- unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut seperti guru dan siswa. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik.[5]

Guru merupakan sutradara sekaligus aktor yang bertanggung jawab atas keberlansungan pembelajaran secara berkuliatas.[6] Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Peran guru dalam pengajaran meliputi banyak hal, diantaranya sebagai demonstrator, fasilitator, pemacu belajar, perakayasa

[5] Febriyana Handitaserra, *Pendidikan Sekolah,* (Semarang : UNES, 2001), hal. 6

[6] Barnawi dan M. Arifin, *microteaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. (Yogyakarta: Er-Ruzz Media, 2015), hal. 170

pembelajaran, pemberi inspirasi, dan evaluator.[7] Guru juga memiliki peran penting dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, oleh karena itu ia harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik.
2. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam bermasyarakat, guru adalah tokoh milik masyarakat.
3. Dalam melaksanakan semua itu guru harus melaksanakan kode etiknya. Kode etik guru merupakan seperangkat aturan atau rambu-rambu yang perlu diikuti dan tidak boleh dilanggar oleh guru.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 menjelaskan beberapa kompetensi guru yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[8]
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[9]

[7] Ibid., hal. 170
[8] ibid., hal. 75
[9] ibid., hal. 117

3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan pengusaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[10]
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[11]

Keterampilan dasar mengajar (KDBM) atau *teaching skill* merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*). Keterampilan dasar yang perlu di pelajari *teacher trainee* meliputi sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
b. Keterampilan menjelaskan.
c. Keterampilan mengadakan variasi.
d. Keterampilan memberikan penguatan.
e. Keterampilan bertanya.
f. Keterampilan pengelolan kelas.
g. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.
h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.[12]

[10] ibid., hal. 135
[11] ibid., hal. 173
[12] Ibid., hal. 127

Keterampilan dasar tersebut harus digunakan secara tepat dalam suasana yang menyenangkan dan bergairah. Hal itu penting agar penerapan jenis keterampilan dasar mengajar dapat mencapai sasaran pembelajaran.[13]

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. "Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan".[14]

Padahal untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, guru perlu memahami karakteristik siswanya. Karena pada dasarnya masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari umur, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, kreativitas, minat, bakat, maupun kemampuan sosial ekonominya. Oleh sebab itu, guru juga berperan sebagai pendidik yang bertugas memberi dorongan dan bertugas mengawasi serta membina siswa agar disiplin dan memiliki moral yang baik. Selain itu, guru berperan sebagai pembaharu dan pendorong kreatifitas dalam pendidikan.

[13] Ibid., hal. 128
[14] Arief S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Prasada, 2009), hal. 3.

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Perubahan yang dialami seseorang dari belum bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu disebabkan karena proses latihan yang bersifat kontinu dan fungsional.[15]

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.[16]

Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Pengertian mengajar mengalami perkembangan, bahkan hingga dewasa ini belum ada definisi yang tepat bagi semua pihak mengenai mengajar itu.[17]

[15]Hamdayama Jumanta, *metodologi pengajaran,* (jakarta: bumi aksara, 2016) hal.28

[16] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (jakarta: PT rinika cipta,1995) hal.28

[17] Ibid., hal.29

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan sumber belajar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu pengajar, siswa, sumber belajar, alat belajar, dan kurikulum (once kurniawan :2005). *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional)* merupakan bagian dari pendidikan.[18]

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus di belajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar di tuntut untuk aktif mencari, menentukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kooknitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan

[18] Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.78

bereaksi terhadap peristiwa –peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.[19]

Pembelajaran ialah upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Paradigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajar, dan menggantikan istilah pengajaran atau mengajar yang menekankan pada prinsip keseragaman. Pengajaran lebih banyak bearti sebagai upaya penyampaian informasi kepada pihak lain. Latar belakan teoritisnya didasarkan pada teori psikologi behavioristik dan teori komunikasi searah, sedangkan konsep pembelajaran didasarkan pada pisikologi teori komunikasi. Konsep pembelajaran ini merupakan inti pada lapis pengalaman belajar, yaitu tempat peseta didik membangun diri sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang di perolehnya melalui interaksi dengan lingkungannya.[20]

Pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di

[19] Thoboroni, *belajar dan pembelajaran*, (Yokyakarta: AR-ruzz media, 2015) hal.17
[20] Ibid., hal 35

sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antar berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.[21]

Pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia berbudaya yang mampu hidup dalam pola tersebut. Peserta didik diajar agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berfikir dan berbuat seperti kehidupan keluarga, cara menyediakan makan, bahasa, pemerintahan, kepercayaan keagamaan, dan bentuk-bentuk ekperesi seni.

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[22]

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang. [23]

Metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna lain, proses belajar mengajar merupakan

[21]Hamalik Omar, *op.cit* hal.57
[22] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar (*Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.80
[23] Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran (*Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.94

proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.[24]

Dalam penggunaan metode faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar adalah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang dilakukan bersifat sia-sia.[25] Macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode praktek, metode pemberian tugas dan resitasi dan metode demonstrasi.[26]

Metode di atas merupakan metode yang sering digunakan oleh guru, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Demonstrasi. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses

[24] Hamdayama Jumanta, op.cit., hal.94
[25] ibid, hal. 95
[26] Slameto,*Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS),* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991),hal 98-114

membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. [27]

Dalam penggunaan metode demonstrasi ini juga mempunyai kelebihan, dimana kelebihan dalam metode ini seperti ; Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahan secara kata-kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.[28]

Hubungan metode dengan hasil belajar, metode digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dapat diketahui hubungannya ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, pada kegiatan pembelajarannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Tujuan dari mata pelajaran Teknik Informasi dan Komunikasi ini dipelajari disekolah dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengantisipasi pesatnya

[27] Djamarah Bahri Syaifu dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Rineka Cipta).hal.102

[28] ibid, hal.103

perkembangan teknologi. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktekkan dan dikuasai oleh sedini mungkin. Siswa juga diharapkan mampu dan memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan siswa pasif dan tidak fokus sehingga terjadi kejenuhan belajar. Terkadang siswa kurang memahami penjelasan dari guru, seperti penggunaan bahasa yang terlalu tinggi dan penyampaian kata-kata yang berbelit-belit. Ini menyebabkan pesan yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dan dipahami oleh siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) disekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 24 februari 2017 peneliti di SMP Negeri 1 Tigo Nagari, peneliti menemukan bahwa aktifitas belajar TIK siswa di kelas IX peneliti menemukan kurangnya minat belajar siswa, karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak menarik perhatian siswa dan masih bersifat konfensional. Sulitnya siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya jumlah unit komputer dan motivasi dari guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa. Hasil belajar TIK siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM.

Hal tersebut terjadi juga karena guru tidak terlalu memperhatikan siswa saat belajar dan siswa pun kurang aktif dalam belajar, karena hanya bermain-main dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran TIK

banyak dilakukan dengan praktek dan juga dilabor kebanyakan siswa bukan belajar tetapi malah bermain dan kurang serius. Hal ini juga diperkuat dengan data hasil belajar siswa yang peneliti dapatkan pada pembelajaran TIK kelas IX di SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata TIK Semester I Kelas IX SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman.**[29]

| No | Lokal | Nilai | KKM |
|---|---|---|---|
| 1 | IX.A | 52,1 | 75 |
| 2 | IX.B | 48,3 | |
| 3 | IX.C | 53,5 | |
| 4 | IX.D | 59,5 | |
| 5 | IX.E | 52,8 | |
| 6 | IX.F | 48,0 | |
| 7 | IX.G | 52,4 | |
| 8 | IX.H | 52,7 | |

**Tabel 1.2 Nilai TIK Semester I Kelas IX.A SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman.**

| No | Nama | Nilai | KKM |
|---|---|---|---|
| 1 | ABIL MAGRIBI | 55,0 | 75 |
| 2 | ADEK | 62,5 | |
| 3 | ALCIYUL FITRI | 37,5 | |
| 4 | ANDRE MEIRIAN | 65,0 | |
| 5 | ANDRIZA BELA | 65,0 | |
| 6 | ANGGI PUTRA | 40,0 | |
| 7 | BENI SAPUTRA | 37,5 | |
| 8 | DANDI | 37,5 | |
| 9 | ERLINA NOLA FITRI | 75,0 | |
| 10 | FIFI ARIANI | 62,5 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya ada satu siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa lain belum mencapai KKM.

[29] Tata Usaha SMP Negeri I Tigo Nagari

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas adalah :

1. Sulitnya siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya jumlah unit komputer.
2. Metode yang digunakan guru cenderung metode ceramah..
3. Kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar

## C. Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar Teknik Informasi dan Komunikasi siswa menggunaka n metode demontrasi. Peneliti melakukan pembatasan masalah dalam ruang lingkup yaitu Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman?
2. Seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk besaran pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

## F. Manfaat Penelitian

1. Masukan bagi guru bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dilingkungan pendidikan.

## G. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul proposal ini, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan mengenai kata- kata kecil dari judul proposal ini yaitu :

1. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Metode Demonstrasi : Suatu cara dengan mempertunjukkan cara kerja suat benda. Benda tersebut dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model.[30]

3. TIK : Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dimana kegiatan pembelajarannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

4. Hasil Belajar : Akhir pengukuran tingkat keberhasilan suatu pengajaran bagi guru dan tingkat pengukuran belajar bagi siswa dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui tes yaitu tes tertulis maupun tes lisan.

5. Siswa : Orang (anak) yang sedang belajar. Jadi yang peneliti maksud dari judul ini secara keseluruhan adalah Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman.

Jadi maksud dari keseluruhan judul ini adalah Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP N 1Tigo Nagari Kab. Pasaman. Dimana pada penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa.

[30] Hamdani, *op.cit.*, hal. 269

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## A. Siswa

### 1. Pengertian Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam dalam proses belajar-mengajar yang menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian.[31] Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memilik tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor "penentu" sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang pertama kali diperhatikan adalah siswa karena siswalah yang memiliki tujuan, bagaimana keadaan dan kemampuanya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaiman cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semua itu harus disesuaikan dengan keadaan karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik merupakan sebagai subjek belajar. Siswa diibaratkan sebagai kertas putih yang dapat ditulis sekehendak hati oleh para guru atau pengajarnya. Dalam konsep ini berarti siswa pasif seolah-olah "barang" yang mau diapakan, mau dibawa kemana terserah kepada guru. Sebaliknya guru diibarat raja didalam kelas karena sangat dominan.

[31] Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar mengajar(* Jakarta : PT Raja Garfindo Persada 2012),h.111

## 2. Kebutuhan Siswa

Pemenuhan kebutuhan siswa, bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya disajikan lebih menarik. Dengan demikian, akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar[32]. adapun yang menjadi kebutuhan sisiwa seperti dibawah ini.

a. Kebutuhan Jasmaniah

Hal yang berkaitan dengan tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, yang menyangkut kesehatan jasmani seperti: Olah raga, makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, yang perlu mendapatkan perhatian.

b. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain merupakan salah satu upaya untuk untuk memenuhi kebutuhan sosial siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar , bergaul dan beradaptasi denga lingkungan, seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

[32]Ibid. ,hal.114

Sebab kalau tidak hati-hati, justru akibat pergaulan dengan untuk mengajarkan sesuatu, seperti lingkungan dapat pula membawa kegagalan dalam proses belajar mengajar . Guru harus dapat membangkitkan semangat kerja sama, sehingga harus dapat membangkitkan semangat kerja sama, sehingga dapat berkembang sebagai metode untuk dapat mengajarkan sesuatu, seperti belajar kelompok.

c. Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa tidak sama minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih minat dibidang ekonomi, sejarah, teknik dan lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasi belajar optimal. Oleh karena itu, yang penting, bagaimana guru mencipatakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing siswa. Hal itu penting sebagai pertimbagan untuk mengembangkan motivasi agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan.

## B. Metode Demonstrasi

### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[33] Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan

[33]Djamarah Bahri Syaifu dan Zain Aswan, op.cit., hal.102

lebih berkesan secara mendalam, selain itu siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. [34]

**2. Kelebihan Metode Demonstrasi**

a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahan secara kata-kata atau kalimat).
b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
c. Proses pengajaran lebih menarik.
d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

**3. Kekurangan Metode Demonstrasi**

a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

[34]Ibid., hal.102

c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.[35]

**4. Metode Demonstrasi Dapat dilaksanakan Dalam Situasi Berikut:**

a. Kegiatan pembelajaran bersifat normal, magang, atau latihan bekerja.

b. Materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak.

c. Guru bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang.

d. Guru bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan.

e. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan.

f. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan.

g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti saat proses demonstrasi.

5. **Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:**

1. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah :

a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demontrasi berakhir

[35]Djamarah Bahri Syaifu dan Zain Aswan, op.cit.,hal.103

b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan

c. Memperhitungkan waktu yang di butuhkan

d. Selama demonstrasi berlangsung guru haru intropeksi diri apakah:

   1) Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa

   2) Apakah semua media yang di gunaka telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas

   3) Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

e. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

2. Pelaksanaanya:

   Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

   a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya

   b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa

   c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran

   d. Memperhatikan kedaan siswa, apakah semuanya mengikuti de monstra-si dengan baik

   e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif

   f. Menghindari ketegangan.[36]

[36] Hamdama Jumanta, op.cit hal 30

**6. Batas-Batas Metode Demonstrasi Sebagai Berikut:**

a. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.

b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan aktivitas yang melibatkan para siswa untuk ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman pribadi.

c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelompok.

d. Kadang-kadang, apabila suatu alat dibawa kedalam kelas, kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam sit uasi nyata.

e. Jika setiap siswa diminta mendemonstrasikan, dapat menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi siswa yang lain.[37]

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[38] Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar biasanya dinyatakan

[37]Hamdani, *op.cit*., hal.157

[38] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22

dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata dan juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai meteri pelajaran.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.[39]

Benyamin Bloom mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif meliputi lima tipe hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
    1) Mengingat/pengetahuan hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah, tetapi tipe ini menjadi prasarat

[39]ibid., hal.157-158

bagi tipe hasil belajar tingkat selanjutnya. Ada beberapa cara untuk mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, mengurutkan kejadian dan membuat singkatan yang bermakna.

2) Memahami/pemahaman tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri, memberi contoh lain dari yang dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.
3) Menerapkan/Penerapan/Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi.
4) Menganalisis/Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.

5) Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang berpikiran kreatif.
6) Menilai/Evaluasi Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode dan lainnya. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atu reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni :(1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6)gerakan ekpresif dan interpratif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut

tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.[40]

**2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak akan pernah tercapai jika tidak adanya unsur atau faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern).

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari :

[40]Hamdani, op.cit., hal. 21

1) Aspek Fisiologis (Jasmaniah)

Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Aspek Psikologis (Rohaniah)

Setiap manusia dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentu hal ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor psiologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2) Faktor sekolah metode mengajar dan belajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.[41]

**3. Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan dari hasil belajar adalah untuk :

a. Mendeskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan yakni seberapa jauh, keefektifannya dalam mengubah tingkah para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan pembelajaran penting artinya meningkatkan peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yang melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa, tetapi juga bisa disebabkan oleh

[41]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hal. 145-152

program pembelajaran yang ada kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.

c. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi perintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggung jawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan sebagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan serta kendala yang dihadapinya. Laporan ini disampaikan kepada yang berkepentingan, misalnya dinas pendidikan setempat melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggung jawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (rapor) pada setiap akhir program semester.[42]

## D. Teknologi Informasi dan Komunikasi

### 1. TIK sebagai Mata Pelajaran

Saat ini komputer bukan lagi merupakan barang mewah, alat ini sudah digunakan di berbagai bidang pekerjaan seperti halnya pada bidang pendidikan. Pada awalnya komputer dimanfaatkan di sekolah sebagai penunjang kelancaran pekerjaan bidang administrasi dengan memanfaatkan software microsoft word, excel dan access. Dengan masuknya materi Teknologi Informasi di dunia persekolahan dengan matapelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), maka peranan komputer

[42]Teguh Sasmito, *Penilaian Hasil Belajar* (www.TeguhSasmito-file-wordpress.com)Diakses 1 februari 2016

sebagai salah satu komponen utama dalam teknologi informasi mempunyai posisi yang sangat penting sebagai salah satu media pembelajaran.[43]

Kurikulum untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai visi agar siswa dapat dan terbiasa menggunakan perangkat Teknologi Informasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap imaginatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan baru di lingkungannya. Selanjutnya melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. Dengan demikian siswa akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan. Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan Teknologi Makalah Seminar - Citizen Journalism dan Keterbukaan Informasi Publik untuk Semua Informasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan

[43]Suripto, Rhini Fatma Sari, Ary Purwatiningsih, *Penggunaan Teknologi informasi komunikasi dan Dmpaknya Dalm Dunia Pendidikan,* (jurnal), Di akses 5 mei 2016

dimana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan dimasa yang akan datang.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jenjang pendidikan menengah mencakup penguasaan keterampilan komputer, prinsip kerja berbagai jenis peralatan komunikasi dan cara memperoleh, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Materi ini sekaligus dimaksudkan sebagai bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan dunia kerja dan perkembangan dunia termasuk pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

**2. Tujuan Mempelajari TIK**

Tidak diragukan lagi peran TIK dalam berbagai aspek kehidupan.Hampir semua bidang mengaplikasikan TIK dalam setiap penyelesaian masalah. Untuk itu agar dapat menjalankan sistem atau operasi TIK dengan baik, diperlukan tenaga operasional yang handal dalam mengontrol sistem kerja peralatan TIK tersebut.Hal inilah yang mendasari pentingnya mempelajari TIK.[44]

Perlu diketahui bahwa TIK memiliki dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh

[44] Suripto, Rhini Fatma Sari, Ary Purwatiningsih, *Penggunaan Teknologi. . . ,* (jurnal), Di akses 10 maret 2017

karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Tujuan khusus mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah:

a. Menyadarkan kita akan potensi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berubah sehingga termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi ini sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
b. Memotivasi kemampuan kita agar bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, sehingga bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
c. Mengembangkan kompetensi kita dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari hari.
d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong kita lebih terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.
e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi

dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari hari.[45]

## E. Penelitian yang Relevan

1. Suryo pada tahun 2014, jurnal penelitianya yang berjudul meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tentang gerhana bulan dan gerhana matahari dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD N 3 Ciawi“ hasil penelitian pemahaman siswa pada gerhana bulan dan gerhana matahari dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada gerhana bulan dan gerhana matahari dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat.

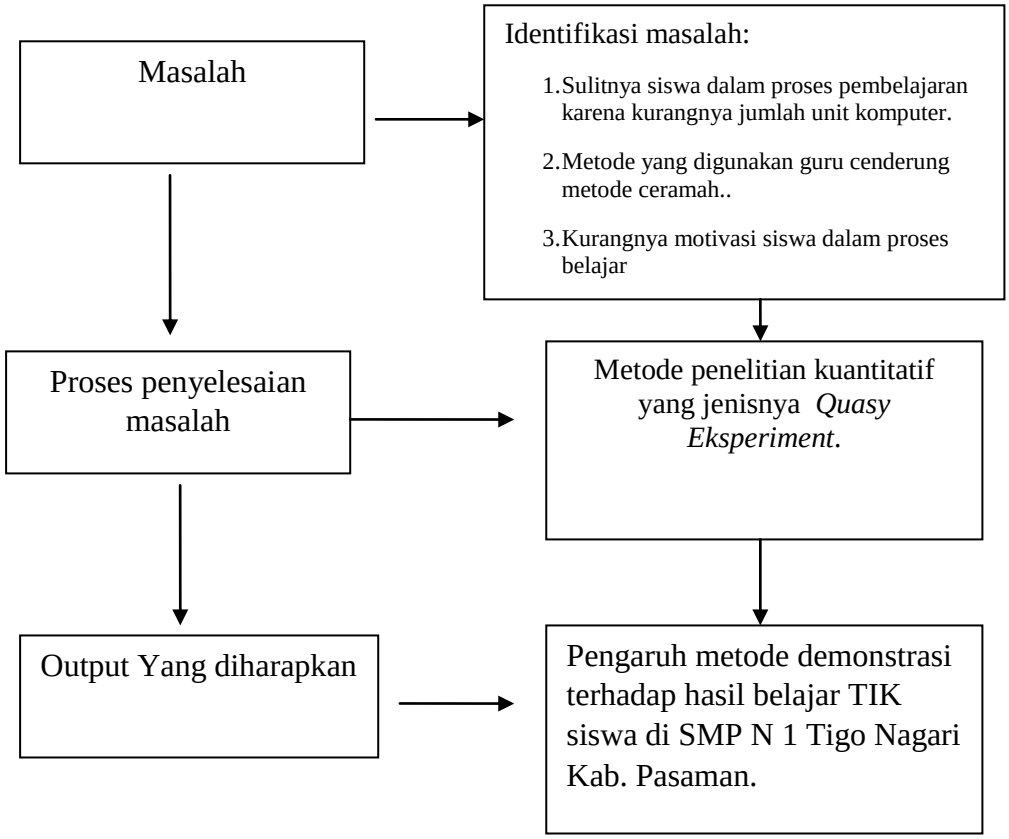
2. Titin pada tahun 2005, jurnal penelitianya yang berjudul penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA“ hasil penelitian pemahaman siswa mengenai materi mata pelajaran IPA meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi yang memperagakan langsung materi yang diajarkan.

3. Sadirman tahun 2014, jurnal penelitianya yang berjudul Pembelajaran Fisika di SMP Dengan Pendekatan Konstruktivisme Melalaui Metode Demonstrasi Ditinjau Bentuk Pemberian Tes “ hasil penelitian pemahaman siswa mengenai materi mata pelajaran Fisika meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi yang diajarkan langsung dengan menggunakan Tes.

[45] http://maharanyforphysic.blogspot.co.id/2010/03/tujuan-mempelajari-tik.html, di akses 10 maret 2017

Penilitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP N 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman.

## F. Kerangka Konseptual Penelitian




**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan bagan di atas dapat di jelaskan bahwa :

1. Masalah

   Pengaruh yang terjadi terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP N 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman dengan menggunakkan metode demonstrasi.

2. Identifikasi masalah

a. Sulitnya siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya jumlah unit komputer.

b. Metode yang digunakan guru cenderung metode ceramah..

c. Kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar

3. Metodologi penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang jenisnya *Quasy Eksperiment*. *Quasy Eksperiment* adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol ketat atau memanipulasi semua variabel yang relevan, harus ada kompromi dalam menetukan validitas internal dan eksternal sesuai batasan-batasan yang ada.

4. Proses penyelesaian masalah

Untuk penyelesaian masalah data mempedomani pada tes peneliti menganalisis data satu persatu proses ini untuk dapat menemukan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

5. Output yang diharapkan

Setelah diadakan penelitian ini adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Terdapat progres kenaikan hasil belajar siswa dari pembelajaran konvensional.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementera yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.[46] Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H0:** Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa.

**$H_1$:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa

[46] Chalid Narbukodan Abu Ahamdi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Hal.141

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2017, dimana peneliti mengumpulkan data siswa, dan data nilai siswa. Kemudian diolah dan dilakukan penelitian agar dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang baik agar hasil belajar siswa menjadi baik pula sehingga siswa dan guru sama-sama aktif dalam proses belajar mengajar.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang jenisnya *Quasy Eksperiment*. *Quasy Eksperiment* adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol ketat atau memanipulasi semua variabel yang relevan, harus ada kompromi dalam menetukan validitas internal dan eksternal sesuai batasan-batasan yang ada.[47]Desain penelitian ada empat yaitu : *Pre*

[47] Arikunto Suharsimi , *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta). hal.207

*Experimental, True Experimental, Factorial Experimental, Quasi Experimental.*[48]

Ada dua desain penelitian *Quasy Experimen* yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent control design*, *design* ini hampir sama dengan *protest-posttest control group design* dengan melakukan langkah-langkah yang dimulai dari melakukan pretest yang biasanya dilakukan pada populasi yang bukan sampel, lalu memberikan perlakuan dan pada akhirnya memberikan *posttest*, tetapi pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.[49]

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan manipulasi perlakuan secara terencana dengan adanya kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

Dalam penelitian ini peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelas, yang pertama kelas eksperimen yaitu menggunakan metode demonstrasi sedangkan yang kedua kelas kontrol yaitu hanya menggunakan pembelajaran biasa yaitu konvensional dengan menggunakan metode ceramah.

[48]Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2009),cet.ke-8,hal .108

[49]ibid.,hal. 114-116

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[50] Margono mengemukakan "populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan."[51]

Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman yang Mempelajari TIK Tahun Ajaran 2017/2018**

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---|---|---|
| 1 | IX A | 27 |
| 2 | IX B | 23 |
| 3 | IX C | 26 |
| 4 | IX D | 25 |
| 5 | IX E | 27 |
| 6 | IX F | 28 |
| 7 | IX G | 26 |
| 8 | IX H | 26 |

[50]Ibid.,hal. 30
[51]Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 118

| | | |
|---|---|---|
| | Jumlah | 208 |

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.[52] Sampel merupakan contoh atau bagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu peneliti menggunakan teknik *random sampling* setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk pemilihan kelas sampel dalam penelitian ini, yaitu:[53]

1. Mengumpulkan data nilai ujian harian seluruh kelas IX di SMP Negeri 1 Tigo Nagari.
2. Melakukan Uji Normalitas.

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran.

   Hipotesis yang dilakukan:

   $H_0$ : Populasi berdistribusi normal

[52]Ibid., hal.121

[53] Sudjana, *metode Statistika,* (Bandung: PT Tarsito,2005), hal.261

$H_1$ : Populasi tidak berdistribusi normal

Adapun langkah- langkah untuk melihat populasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan *Uji Lilliefors* sebagai berikut:[54]

1. Mengurutkan nilai ulangan harian TIK siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tigo Nagari 2017/2018 dari yang terkecil sampai yang terbesar.
2. Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   Rumus $Z_i = \frac{Xi - X}{S}$

   Keterangan: .

   $\overline{X}$ : skor rata-rata diperoleh siswa ke-i

   X : Skor rata-rata

   S : Simpangan baku
3. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(P \leq Z_i)$.
4. Menghitung jumlah proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \ldots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan $Z_i$ yang dijadikan $S(Z_i)$, dengan Rumus:

   $$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \ldots Z_n \text{ yang} \leq Z_i}{n}$$
5. Menghitung selisih $F(Z_i$ dengan $S(Z_1)$, kemudian ditentukan harga mutlaknya.

[54]ibid.,hal.260

6. Ambil harga mutlak yang terbesar kemudian diberi simbol $L_0$.

   $L_0 =$ maks $\left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|$.

7. Kemudian bandingkan nilai $L_0$ dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk *Uji Lilliefors* Pada taraf $\alpha = 0{,}05$. Kriterianya adalah jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka $H_0$ diterima. berarti data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

   Dari hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ diperoleh $L_0$ masing-masing kelas populasi seperti terlihat pada tabel berikut:

   **Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kelas Populasi dengan uji *Lilliefors***

| No | Kelas | $L_0$ | $L_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | H IX A | 0,13304 | 0,10,161 | Data populasi berdistribusi normal |
| 2 | IX B | 0,13136 | 0,10,173 | Data populasi berdistribusi normal |
| 3 | IX C | 0,13053 | 0,10,161 | Data populasi berdistribusi normal |
| 4 | IX D | 0,12054 | 0,173 | Data populasi berdistribusi normal |
| 5 | IX E | 0,09018 | 0,161 | Data populasi berdistribusi normal |
| 6 | IX F | 0,12719 | 0,161 | Data populasi berdistribusi normal |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7 | IX G | -0,05560 | 0,161 | Data populasi tidak berdistribusi normal |
| 8 | IX H | 0,11237 | 0,161 | Data populasi berdistribusi normal |

3. Melakukan uji homogenitas

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan *uji Barlett* dengan langkah-langkah sebagai berikut:[55]

1. Membuat hipotesis yaitu:

   $H_0$ : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$

   $H_1$ : Paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

2. Menghitung variansi masing-masing kelompok
3. Menghitung variansi gabungan dari populasi menggunakan rumus: $S^2 = \frac{\sum(n_i-1)Si^2}{\sum(n_i-1)}$
4. Menghitung harga satuan Barlet dengan rumus:

   $B = (\text{Log } S^2) \sum(n_i - 1)$
5. Menghitung harga saatuan Chi-kuadrat ($X^2$) dengan rumus:

   $X^2 = (1n\ 10)\ \{ B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2\}$

[55]ibid., hal.263

6. Membandingkan $X^2_{hitung}$ dengan $X^2_{tabel}$ dengan criteria bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk taraf nyata($\alpha = 0,05$) maka terima $H_0$, artinya populasi homogen.

Setelah dilakukan perhitungan dengan Uji Barlett diperoleh $\chi^2_{hitung}$ = 114,1699761411. Jika $\alpha = 0,05$, dari daftar chi-kuadrat dengan dk = 7 didapat $\chi^2_{0,95(2)}$ = 6,65. Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{0,95(5)}$ sehingga hipotesis $H_0$ : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2 = \sigma_5^2 = \sigma_6^2$ diterima dalam taraf $\alpha = 0,05$ dengan kesimpulan bahwa populasi mempunyai variansi homogen.

4. Melakukan uji kesamaan rata-rata

Adapun langkah-langkah dalam menguji kesamaan rata-rata populasi adalah:

1. Membuat hipotesis

   $H_0$ : $\mu_1 - \mu_2 - \mu_3 - \mu_4$

   $H_1$ : sekurang-kurangnya dua rata-rata tidak sama.

2. Menentukan taraf nyata ($\alpha$)
3. Menetukan wilayah kriterianya dengan menggunakan rumus:

   $f > f_\alpha [k - 1, N - K]$

4. Menetukan perhitungan dengan bentuk tabel.

**Tabel 3.3 Data hasil belajar siswa kelas populasi.**

| | Populasi | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | |
| | $X_{11}$<br>$X_{12}$<br>…<br>$X_{1n}$ | $X_{21}$<br>$X_{22}$<br>…<br>$X_{2n}$ | $X_{31}$<br>$X_{32}$<br>…<br>$X_{3n}$ | |
| Total | $T_1$ | $T_2$ | $T_3$ | $T_{...}$ |
| Nilai Tengah | $\overline{X}_1$ | $\overline{X}_2$ | $\overline{X}_3$ | $\overline{X}_{..}$ |

Perhitungan menggunakan rumus:

Jumlah Kuadrat Total (JKT) :$\sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{n} X_{ij}^{2} - \frac{T_{...}^{2}}{N}$

Jumlah Kuadrat untuk Nilai Tengah Kolom (JKK):

$$\frac{\sum_{i=1}^{k} T_i^2}{n} - \frac{T_{...}^{2}}{N}$$

Jumlah Kuadrat Galat (JKG) : JKT – JKK

Masukkan data hasil perhitungan ketabel berikut :

**Tabel 3.4 Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi.**

| **Sumber Keragaman** | **Jumlah Kuadrat (JK)** | **Derajat Bebas (dk)** | **Kuadrat Tengah** | **$f_{hitung}$** |
|---|---|---|---|---|
| Nilai tengah kolom | JKK | k-1 | $S_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$ | $\frac{S_1^2}{S_2^2}$ |
| Galat | JKG | N-k | $S_2^2 = \frac{JKG}{N-k}$ | |
| Total | JKT | N-1 | | |

5. Keputusanya.

   $H_0$ diterima jika f< $f_\alpha$ [k – 1, N – K]

   $H_0$ ditolak jika f> $f_\alpha$ [k – 1, N – K].

   Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung}$ =108,8872 dan $F_{0,05(7,201)}$ = 2,00, sehingga $F_{hitung} < F_{0,05(7,201)}$, Jadi, hipotesis $H_0$ diterima artinya populasi memiliki kesamaan rata-rata.

5. Pemilihan sampel

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh populasi berdistribusi normal, homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, maka pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak pemilihan sampel yang peneliti gunakan adalah *Random Sampling* (acak). Adapun langkah-langkah pengambilan sampel yang peneliti lakukan yaitu memilih dua lokal, satu

lokal untuk kelas ekperimen dan satu lokal untuk kelas kontrol, maka peneliti memilih lokal IX A untuk kelas eksperimen dan lokal IX B untuk kelas kontrol. Seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Sampel Siswa Kelas IX SMP N 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

| NO | Kelas | Jumlah Siswa |
|---|---|---|
| 1 | IX A (Kelas Eksperimen) | 27 |
| 2 | IX B (Kelas Kontrol) | 23 |
| **Jumlah** | | **50** |

## D. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[56]

**1.** Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada kelas eksperimen.

[56]Sugiyono, *op.cit.*, hal.60

**2.** Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar TIK siswa kelas IX.A dan IX.B

## E. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan
   a. Rpp kelas eksperimen dan kelas kontrol
   b. Kisi – kisi soal uji coba tes akhir
   c. Soal tes akhir uji coba penelitian
2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memulai penelitian pada bulan Juli 2017 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran biasa.

Tahap – tahap pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas Eksperiment | Kelas Kontrol |
|---|---|
| **Pendahuluan**<br>a. Guru membimbing siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa dengan mengambil absen<br>b. Apersepsi : guru mengingatkan siswa mengenai materi yang terdahulu<br>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai<br>d. Guru menyampaikan kompetensi (aspek kemampuan) yang ingin dicapai dalam pembelajaran.<br>e. Motivasi: guru menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari<br>f. Guru menjelaskan langkah - langkah metode pembelajaran demonstrasi. | **Kegiatan awal (10 menit)**<br>a. Guru membimbing siswa berdo'a<br>b. Guru mengontrol kondisi kelas, baik dari segi kerapian maupun kebersihannya.<br>c. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengambil absen<br>d. Apersepsi: mengingatkan siswa mengenai materi sebelumnya<br>e. Motivasi: menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari |

| | |
|---|---|
| | f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai |
| **Kegiatan Inti**<br><br>***Eksplorasi***<br><br>a. Guru menerangkan tentang Software Aplikasi basis data.<br>b. Guru menjelaskan tentang pembagian kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.<br>c. Guru membagi kelompok asal dimana tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa heterogen.<br>d. Guru memberikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok meng-gunakan Metode Demonstrasi<br><br>***Elaborasi***<br><br>a. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator setiap kelompok.<br>b. Guru setiap minggunya melakukan evaluasi individu dan kelompok<br><br>***Konfirmasi*** | **Kegiatan Inti**<br><br>***<u>Eksplorasi</u>***<br><br>a.Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa<br><br>b.Guru menyuruh siswa mencatat materi pelajaran<br><br>c.Guru memberikan beberapa buah contoh soal untuk dikerjakan secara bersama-sama<br><br>d.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.<br><br>***<u>Elaborasi</u>***<br><br>a. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu<br>b. Guru menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk menuliskan jawaban |

| | |
|---|---|
| a. Guru membimbing setiap kelompok ahli untuk kembali kekelompok asal masing-masing dan menyampaikan sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada kelompok asal secara bergilir hingga kelompok asal telah mendapat giliran.<br>b. Guru membimbing diskusi kelas untuk membicarakan konsep-konsep yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. | mereka di papan tulis<br>***konfirmasi***<br>a. Guru memberikan pembenaran terhadap jawaban siswa jika terdapat kesalahan<br>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya |
| **Penutup**<br>a. Guru Memperbaiki salah konsep pada siswa.<br>b. Guru memberikan kuis yang dikerjakan secara individu.nilai yang diperoleh kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh nilai kelompok.<br>c. Guru memberikan penghargaan pada | **Penutup**<br>a. Guru bersama siswa menyim pul-kan materi yang telah dipelajari.<br>b. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa<br>c. Guru meminta siswa untuk mem-pelajari materi selanjutnya. |

| | |
|---|---|
| kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. | |

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau teknis untuk mengumpulkan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar TIK siswa kelas IX.A dan IX.B di SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

a. Validitas Tes

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan suatu instrumen.

Salah satu cara memperoleh mutu dari suatu instrumen adalah dengan diadakan uji coba instrumen. Suatu instrumen ditentukan dengan cara mengukur validitas dan reliabilitas tes tersebut. Instrumen tes hasil belajar dilakukan uji coba pada kelas IX.D, yaitu kelas yang bukan kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.

Untuk menetukan indeks validitas tes digunakan rumus teknik korelasi product moment[57] , adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

[57]Arikunto Suharsimi, *op.cit.*, hal. 78

Keterangan:

$r_{xy}$ = validitas yang dicari

N = Jumlah butir soal

X = Skor yang diperoleh

Y = Skor total

Dengan kriteria :

**Tabel 3.7 Interpretasi Validitas**

| Koefisien Korelasi | Kriteria validitas |
|---|---|
| 0,80 < r ≤ 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60 < r ≤ 0,80 | Tinggi |
| 0,40 < r ≤ 0,60 | Cukup |
| 0,20 < r ≤ 0,40 | Rendah |
| 0,00 < r ≤ 0,20 | Sangat rendah |

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah apakah tes tersebut dapat dipercaya. Untuk menentukan indeks reliabilitas tes digunakan yaitu:[58]

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$ = reliabilitas tes secara keseluruhan

[58]Ibid., hal.67

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

Dengan kriteria :

**Tabel 3.8 Interpretasi Reliabilitas**

| Koefisien Korelasi | Kriteria reliabilitas |
|---|---|
| 0,80< r ≤ 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60< r ≤ 0,80 | Tinggi |
| 0,40< r ≤ 0,60 | Cukup |
| 0,20< r ≤ 0,40 | Rendah |
| 0,00 < r ≤ 0,20 | Sangat Rendah |

c. Daya pembeda

Rumus menentukan daya pembeda digunakan sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Daya Pembeda

$B_A$= banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$=banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$J_A$ = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$ = banyaknya peserta kelompok bawah

Klasifikasi daya beda yang digunakan adalah:

**Tabel 3.9 Interpretasi Daya Pembeda**

| Indeks Daya | Kriteria Daya Pembeda |
|---|---|
| Negatif | Sangat buruk, harus dibuang |
| 0,00 – 0,20 | Buruk *(poor)*, sebaiknya dibuang |
| 0,21 – 0,40 | Sedang *(satisfactory)* |
| 0,41 – 0,70 | Baik *(good)* |
| 0,71– 1,00 | Baik sekali *(excellent)* |

d. Indeks kesukaran

Indeks kesukaran adalah suatu angka yang menunjukkan tingkat kesukaran tiap butir soal. Butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki proporsi yang seimbang. Semakin tinggi indeks kesukaran maka semakin mudah soal-soal tersebut.

**Tabel 3.10 Interpretasi Tingkat Kesukaran (TK) Butir Soal**

| Nilai TK | Tingkat Kesukaran |
|---|---|
| 0,01 – 0,30 | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 0,71 – 1,00 | Mudah |

Untuk melihat besarnya bilangan indeks ini maka digunakan rumus[59]:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah siswa peserta.

## G. Teknik Analisa Data

Analisa terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan atau ditolak. Untuk menguji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisa, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas variansi kedua kelompok data.

1. Uji Persyaratan Analisa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak untuk digunakan uji lilliefors. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal sebaliknya jika $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi tidak normal. Langkah untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak sesuai sebagai berikut:

a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \ldots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \ldots, Z_n$ dengan menggunakan $Z_i = \frac{X_i - \overline{X}}{S}$ ($\bar{X}$ dan S masing-masing merupakan rata- rata dan simpangan baku sampel).

[59]ibid.,hal.208

b. Untuk tiap simpangan baku, kemudian dihitung peluang

$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

c. selanjutnya dihitung proporsi $Z_1$, $Z_2$, $Z_3$, ..., $Z_n$yang lebih kecil atau sama dengan $Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{banyaknya Z_1, Z_2, Z_3 .... Z_n yang \leq Zi}{N}$$

d. Hitung selisih $F(Z_i)$- $S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut dan diberi symbol Lo. Untuk menolak dan menerima hipotesis nol, bandingkan nilai dengan krisis L yang diambil dari daftar untuk taraf yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, jika Lo yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari tabel, dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

b. Uji homogenitas variansi

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas variansi dilakukan dengan uji F:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$: variansi terbesar

$S_2^2$: Variansi terkecil

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika Fhitung ≤ Fa(n-$_1$, n-$_2$), variansi adalah homogen.

Jika Fhitung ≥ Fa(n-$_1$, n-$_2$), variansi adalah tidak homogen.

2. Uji hipotesis

1) Uji t

Tes " t " atau " t " Test, adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean sample* yang diambil secara random dari populasi yang sama. Hipotesis yang akan diuji adalah

$H_0$ :$\mu_1 = \mu_2$ dan $H_1$: $\mu_1 > \mu_2$ dengan $\mu_1$ merupakan rata – rata hasil belajar TIK kelas eksperimen dan $\mu_2$ merupakan rata – rata hasil belajar TIK kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dari variabel yang homogen. Karena digunakan uji- t untuk melihat perbedaan rata- rata dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan rumus S = $\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$

Keterangan:

$\overline{X_1}$ = Rata- rata nilai kelas tertinggi

$\overline{X_2}$= Rata- rata nilai kelas terendah

S = Simpangan baku gabungan

$n_1$ = Jumlah siswa kelas tertinggi

$n_2$ = Jumlah siswa kelas terendah

$S_1$ = Simpangan baku kelas tertinggi

$S_2$ = Simpangan baku kelas terendah

Kriteria pengujian adalah terima $H_0$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $H_0$ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk= $((n_1 + n_{2)} - 2$.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran TIK di kelas IX SMP Negeri 1 Tigo Nagari tahun pelajaran 2017/ 2018.

## A. Deskripsi Data

Bagian ini memaparkan pendeskripsian data dari instrument yang digunakan yaitu tes hasil belajar TIK siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tigo Nagari. Tes akhir ini diikuti oleh 50 orang siswa, 27 siswa kelas

eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Setelah dilaksanakan tes akhir, diperoleh data tentang hasil belajar siswa untuk materi tentang internet dan intranet. Nilai hasil tes akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil tes akhir dilakukan perhitungan, sehingga diperoleh nilai rata-rata, variansi dan simpangan baku untuk kedua kelas sampel yang dinyatakan pada tabel hasil perhitungan data hasil belajar siswa berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar**

| **Kelas** | $\bar{X}$ | **N** | **S** | $X_{max}$ | $X_{min}$ |
|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 80,19 | 27 | 9,68 | 90 | 60 |
| Kontrol | 76,52 | 23 | 8,12 | 90 | 65 |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80,19. Sedangkan kelas kontrol mempunyai rata- rata 76,52. Jadi, rata- rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Ekperimen

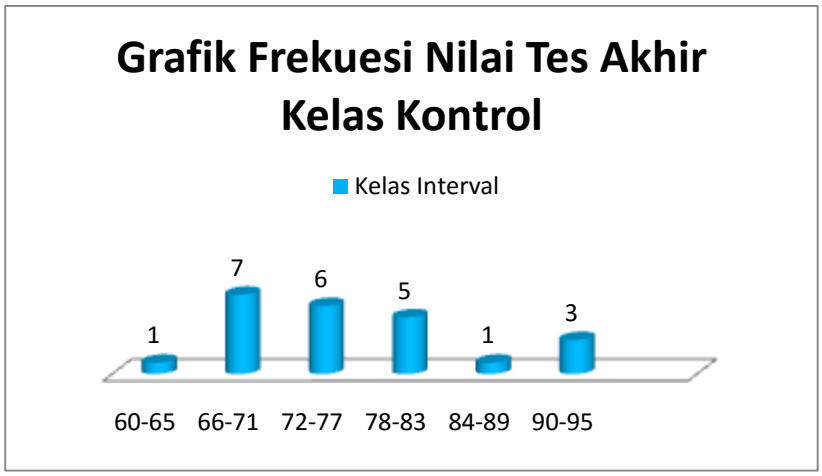
Data hasil belajar TIK siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tigo Nagari diperoleh melalui tes akhir. Data tersebut merupakan nilai kemampuan siswa yang diperoleh melalui tes objektif setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi selama mengikuti mata pelajaran TIK. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini

merupakan suatu pembelajaran yang dieksperimenkan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rentang nilai pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen (Ẍ) = 80,19 dengan standar deviasi (S) = 9,68. Jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 21 orang dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 6 orang dari 27 siswa (N – 27), sehingga persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen adalah 84%. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol**

| KELAS KONTROL | | | |
|---|---|---|---|
| **INTERVAL** | **F** | **FKA** | **PRESENTASE** |
| 60-65 | 1 | 23 | 4% |
| 66-71 | 7 | 22 | 30% |
| 72-77 | 6 | 15 | 26% |
| 78-83 | 5 | 9 | 22% |
| 84-89 | 1 | 4 | 4% |
| 90-95 | 3 | 3 | 13% |
| JUMLAH | 23 | | 100% |




**Gambar 4.1. Grafik Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol**

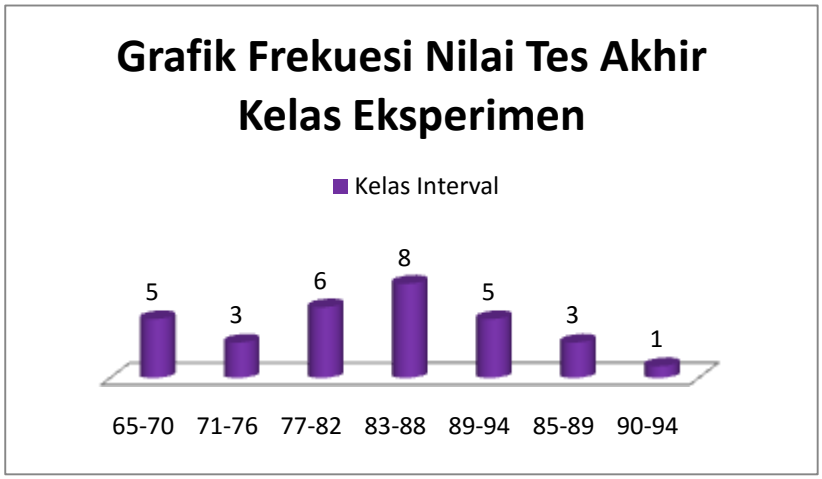
Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa perbandingan persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan ketuntasan siswa pada kelas kontrol. Hal ini, menunjukan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, dengan kata lain metode demonstrasi pada pelajaran TIK di kelas IX.A bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Data hasil belajar TIK siswa kelas kontrol diperoleh setelah diterapkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 65, dengan standard deviasi (S) =8,12, dan nilai rata-rata kelas (Ẍ) = 76,52. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada kelas kontrol adalah sebanyak 15 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang, sehingga persentase ketuntasannya 88%.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen**

| KELAS EKSPERIMEN | | | |
|---|---|---|---|
| **INTERVAL** | **F** | **FKA** | **PRESENTASE** |
| 65-70 | 5 | 27 | 19% |
| 71-76 | 3 | 22 | 11% |
| 77-82 | 6 | 19 | 22% |
| 83-88 | 8 | 13 | 30% |
| 89-94 | 5 | 5 | 19% |
| JUMLAH | 27 | | 100% |




**Gambar 4.2. Grafik Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa perbandingan persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan ketuntasan siswa pada kelas kontrol. Hal ini, menunjukan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, dengan kata lain metode demonstrasi pada mata pelajaran TIK di kelas IX A bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.

## B. Analisis Data

Analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan menentukan uji normalitas tes hasil belajar pada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dan langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji hipotesis, barulah ditarik kesimpulan tentang hasil belajar yang dikakukan pada kedua kelas sampel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Uji normalitas tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dikakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ diperoleh $L_0$ masing-masing kelas sampel seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Kelas Sampel dengan Uji *Lilliefors***

| No | Kelas | $L_0$ | $L_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Eksperimen | -0.00020 | 0,161 | Data berdistribusi normal |
| 2 | Kontrol | 0.16755 | 0,173 | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kedua kelas sampel memiliki nilai $L_0$ lebih kecil dari $L_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^{\ 2}}{S_2^{\ 2}}$$

Keterangan:

F = uji F

$S_1^2$ = Varians besar

$S_2^2$ = Varians kecil

Hasil uji homogenitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Uji Homogenitas untuk Tes Akhir**

| $\propto$ | **$F_{Hitung}$** | **$F_{Tabel}$** | **Keterangan** | **Kesimpulan** |
|---|---|---|---|---|
| 0.05 | 1,42 | 1,94 | $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ | Homogen |

Diperoleh hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis uji-F untuk melihat kesetaraan kedua kelompok, $F_{hitung}$ = 1,42 dan $F_{tabel}$ = 1,94. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka data kedua kelompok adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji

hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa nilai $t_{hitung}$ = 2,24 dan nilai $t_{tabel}$ adalah 1,67. dari α = 0.05. Kriteria pengujian adalah terima $H_0$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, selain itu tolak $H_0$. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,24 > 1,67, yang artinya $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas seperti telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel terdistribusi normal dan kedua kelas mempunyai variansi homogen. Oleh karena itu, uji untuk melihat kesamaan rata-rata hasil belajar TIK kedua kelas sampel dapat dilakukan dengan menggunakan uji t. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Dengan:

$\bar{x}_1$ = skor rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = skor rata-rata kelas kontrol

$s$ = standar deviasi perbedaan rata-rata

$n_1$ = jumlah Siswa kelas eksperimen

$n_2$ = jumlah Siswa kelas kontrol

$s_1^2$ = variansi kelas eksperimen

$s_2^2$ = variansi kelas kontrol

Langkah – langkah Pengujian Hipotesis

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

b. $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

c. Kriteria pengolahan $H_0$

$H_0$ diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $H_0$ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk= $(n_1 + n_2) - 2$

dk = (27+23) – 2 = 48 = 1,67

d. Kesimpulan

$t_{hitung} > t_{tabel}$

2,24 > 1,67

Berdasarkan kriteria pengujian adalah terima $H_0$, jika $t < t_{1-\alpha}$ dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1-\alpha)$.

Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh $t_{hitung}$ = 2,24 dan harga $t_{tabel}$ = 1,67 untuk peluang 0,95 dan derajat kebebasan dk = 50. Ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,24 >1,67) sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yaitu terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa di SMP Negeri 1 Tigo Nagari. Jadi, hasil belajar TIK yang menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dari pada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah. Artinya terdapat perbedaan yang *signifikan* diantara kedua

metode pembelajaran tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini $H_0$ ditolak.

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

| **Data** | **$t_{hitung}$** | **$t_{tabel}$** | **Kesimpulan** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|---|
| Tes Akhir | 2,24 | 1,67 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | ada perbedaan |

## C. Pembahasan

Pada pelaksanaan penelitian, jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Jadi perlakuan yang berbeda hanya pada metode pembelajaran yang digunakan. Pada kelompok eksperimen menerapkan metode demonstrasi sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengaruh metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas eksperimen, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 1 Tigo Nagari diterima.

Meskipun nilai pengaruh tidak terlalu besar, akan tetapi menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran terbukti dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar tes akhir kelas eksperimen sebesar 80,19, sedangkan kelas kontrol sebesar 76,52. Tingginya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dapat disebabkan oleh

penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran karena siswa menjadi tertarik dan dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa lebih aktif mengamati dan mempelajari materi.

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dalam prakteknya menggunakan komunikasi satu arah, yaitu guru memberikan penjelasan atau menyampaikan materi pembelajaran secara lisan. Dalam hal ini, guru sangat dominan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak begitu aktif dikarenakan siswa hanya mendengarkan dan siswa juga kurang menggali informasi dan mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari. Siswa merasa informasi yang didapatkan dari guru sudah cukup. Selain itu karena pembelajaran didominasi oleh guru dapat membuat siswa menjadi bosan akibatnya konsentrasi siswa dapat terpecah sehingga hanya sedikit siswa yang berkonsentrasi pada pelajaran dan mencatat penjelasan guru dengan lengkap. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas kontrol kurang termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ($H_0$) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa hasilnya tidak terbukti, yang berarti hipotesis nol tidak diterima, sedangkan hipotesis kerja ($H_1$) yang berbunyi terdapat pengaruh yang

signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa hasilnya terbukti atau dapat diterima. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

2. Hasil belajar antara metode demonstrasi (kelas eksperimen) dengan metode konvensional (kelas kontrol) memiliki varians yang sama.
3. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang menggunakan metode konvensional setelah diberi perlakuan. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memakai metode demonstrasi tinggi nilainya (rata-rata = 80,19) daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional (rata-rata = 76,52).
4. Penggunaan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tigo Nagari.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Terdapatnya pengaruh positif metode demonstrasi terhadap hasil belajar TIK siswa, diharapkan kepada SMP Negeri 1 Tigo Nagari untuk menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat di gunakan oleh guru TIK dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dilaksanakan bagi peneliti apabila nanti telah mengabdikan diri di dunia pendidikan.

.